

**USAHA PEMENANGAN HARRIS-ZARDEWAN PADA PILKADA DI
KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN TAHUN 2015
(SEBUAH STUDI KOMUNIKASI POLITIK)**

Oleh :

Moch Erif Rifai

Email : Erifrifai@ymail.com

Pembimbing : Drs. M. Y. Tiyas Tinov, M. Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H. R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In the Pelalawan Regional Election 2015, were won by Harris-Zardewan with a total of 68.618 votes, the writer found an interesting phenomenon, the most votes which got by Harris-Zardewan in district Langgam and Ukui which reaching 3.560 and 2.823 votes. The large votes that gained by Harris-Zardewan which that happen in district Langgam considered reasonable, due to the fact that district Langgam is the candidate's origin, Harris. However, But the quite large vote in district Ukui were questioning. This study aims to know what mechanisms and strategies of political communication patterns conducted by Harris-Zardewan to gained large votes in district Ukui.

The method that the writer used in this research is qualitative method. There were 8 respondent in this research, consisting Pelalawan Election Commission secretary, Harris-Zardewan winning team, representatives of community organizations and representatives of the community. The data in this research was collected by interview and documentation. Then the data processed by using qualitative methods.

From the research, the writer concluded that political communication mechanism strategy that used by Harris-Zardewan is by using their last period in their duty to being closer to Pelalawan Region people, especially in district Ukui. Therefore, their political communication pattern that used by Harris-Zardewan was direct and open campaign to Pelalawan Region people, in district Ukui, open discussion, and formal visits as incumbent in this regional election.

Keywords: Communication Strategy, Regional Election, Political Communication

Pendahuluan

Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan hak politik setiap orang untuk memilih wakil-rakyat, selain itu juga pemilihan umum sebagai bentuk keikutsertaan atau partisipasi politik setiap orang dalam kehidupan demokrasi, terlihat ketika ada kebebasan setiap warga negara di Indonesia untuk memilih atau dipilih sebagai wakil rakyat. Ruang demokrasi itu terletak pada implementasi otonomi daerah diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah yang dalam penjelasan umumnya diterangkan sebagai berikut: pembentukan daerah pada dasarnya dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan publik guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat, di samping sebagai sarana pendidikan politik ditingkat lokal. Maka pembentukan daerah harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kemampuan ekonomi, potensi daerah, luas wilayah, kependudukan, dan pertimbangan dari aspek sosial politik, sosial budaya, pertahanan, dan keamanan serta pertimbangan dan syarat lain yang memungkinkan daerah itu dapat menyelenggarakan dan mewujudkan tujuannya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Walikota Pasal 1 yang menjelaskan bahwa pemilihan gubernur, bupati, dan walikota yang selanjutnya disebut pemilihan adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di

provinsi dan kabupaten/kota untuk memilih gubernur, bupati, walikota secara langsung dan demokratis. Pilkada langsung tidak bisa lepas dari yang namanya partai politik. Partai politik sebagai suatu organisasi sangat berperan dalam mencetak pemimpin yang berkualitas dan berwawasan luas. Pemimpin yang berkualitas ini tidak hanya berorientasi pada kepentingan partai politik yang diwakili. Ketika menjadi seorang pemimpin, ia otomatis menjadi pemimpin semua orang. Pemimpin ini tidak lahir dengan sendirinya. Perlu suatu proses pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal yang mampu membentuk jiwa dan karakter pemimpin. Dalam struktur dan sistem politik, organisasi partai politiklah yang paling bertanggung jawab untuk melahirkan pemimpin-pemimpin yang berkualitas. Untuk melakukan tugas ini, dalam tubuh organisasi partai politik perlu dikembangkan sistem rekrutmen, seleksi dan kaderisasi politik. Mendapatkan sumber daya yang baik perlu dimulai dari sistem rekrutmen. Dengan adanya sistem ini, nantinya akan dapat diseleksi kesesuaian antara karakteristik kandidat dengan sistem nilai dan ideologi sama serta memiliki potensi untuk dikembangkan. Persaingan dengan partai politik lain juga terjadi untuk memperebutkan orang-orang terbaik yang nantinya dapat memperkuat dan mengembangkan organisasi partai politiknya.

Pada tanggal 9 Desember 2015 dilaksanakan pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pelalawan yang diikuti oleh 2 pasangan calon sebagai berikut :

Tabel 1.1
Pasangan Calon Bupati Pelalawan

No	Nama Pasangan Calon	Partai Pengusung
1.	H. M. Harris dan Drs. H. Zardewan, MM	Partai Golkar, PAN, Partai Gerindra, PKB, PKS, Partai NasDem, PBB
2.	Zukri dan Drs. H. Abdul Anas Badrun	PDIP, Partai Demokrat, Partai Hanura

Sumber : KPUD Kabupaten Pelalawan

Pasangan calon Harris-Zardewan yang merupakan calon *incumbent* diusung oleh 7 partai politik yang memiliki visi yaitu: Inovasi menuju Pelalawan EMAS (Ekonomi Mandiri, Aman dan Sejahtera) serta memiliki program untuk melanjutkan program sebelumnya, yaitu : Pelalawan Sehat, Cerdas, Terang, Lancar, Makmur, Eksotis, Inovatif. Sedangkan pasangan Zukri-Anas diusung oleh 3 partai politik yang memiliki visi

terwujudnya Kabupaten Pelalawan yang maju, sejahtera, dan mandiri melalui pemerintah yang baik dengan mengembangkan kehidupan yang demokratis berdaya saing inovatif dan berbudaya Melayu pada tahun 2021 serta memiliki program : Hebat pemerintah, pembangunan, ekonomi, pendidikan, dan kesehatan. Selanjutnya berikut adalah tabel tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Pelalawan pada pilada 2015 :

Tabel 1.2
Jumlah Daftar Pemilih Tetap (DPT) Dan Pengguna Hak Pilih Masyarakat per Kecamatan di Kabupaten Pelalawan pada Pilkada 2015

NO	Kecamatan	Daftar Pemilih Tetap	Pengguna Hak Pilih	Persentase
1.	Bandar Petalangan	9.311	7.318	78,60 %
2.	Bandar Sei Kijang	8.712	6.019	69,09 %
3.	Bunut	7.891	6.129	77,67 %
4.	Kerumutan	13.938	10.789	77,41 %
5.	Kuala Kampar	12.199	8.291	67,96 %
6.	Langgam	15.731	11.031	70,12 %
7.	Pangkalan Kerinci	39.701	26.092	65,72 %
8.	Pangkalan Kuras	32.650	21.810	66,80 %
9.	Pangkalan Lesung	16.818	11.908	70,81 %
10.	Pelalawan	8.742	6.431	73,56 %
11.	Teluk Meranti	10.850	7.367	67,90 %
12.	Ukui	22.909	15.354	67,02 %
	Jumlah	199.452	138.539	69,46 %

Sumber : KPUD Kabupaten Pelalawan

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi tertinggi di Kabupaten Pelalawan terletak di Kecamatan Bandar Petalang yaitu 78,60 % sedangkan tingkat partisipasi terendah terdapat di Pangkalan Kerinci yaitu 65,72 %.

Selanjutnya pada pilkada Pelalawan menghasilkan rekapitulasi perolehan suara sebagai berikut :

Tabel 1.3
Rekapitulasi Perolehan Suara Pilkada Pelalawan 2015

No.	KECAMATAN	HARRIS	ZUKRI
		ZARDEWAN	ABDUL ANAS BADRUN
1.	UKUI	8.938	6.115
2.	PANGKALAN KERINCI	11.306	14.304
3.	PANGKALAN KURAS	11.189	10.108
4.	PANGKALAN LESUNG	6.751	4.690
5.	LANGGAM	7.199	3.639
6.	PELALAWAN	2.315	3.946
7.	KERUMUTAN	6.233	4.420
8.	BUNUT	2.880	3.147
9.	TELUK MERANTI	1.431	5.892
10.	KUALA KAMPAR	3.214	4.987
11.	BANDAR SEKIJANG	3.152	2.727
12.	BANDAR PETALANG	3.779	3.337
JUMLAH		68.618	67.080

Sumber : KPUD Kabupaten Pelalawan

Dari tabel 1.4 di atas dapat dilihat bahwa selisih perolehan suara terbanyak yang diperoleh Harris-Zardewan terjadi di Kecamatan Langgam dan Kecamatan Ukui yaitu mencapai 3.560 dan 2.823 suara.

Keunggulan yang diperoleh pasangan Harris-Zardewan yang terjadi di Kecamatan Langgam dianggap wajar, mengingat bahwa Kecamatan Langgam adalah daerah asal sang calon yaitu Harris. Seperti yang diketahui daerah asal memiliki dampak

besar terhadap perolehan suara sang calon pada pilkada Pelalawan, seperti halnya pasangan Zukri-Abdul Anas yang berasal dari pangkalan kerinci mereka memperoleh selisih kemenangan yang cukup besar di Pengkalan Kerinci tersebut. Dengan demikian keunggulan pasangan Harris-Zardewan di Kecamatan Langgam dianggap wajar. Namun, keunggulan besar yang diperoleh di Kecamatan Ukui dapat dipertanyakan. Selain itu Kecamatan Ukui juga memiliki tingkat ekonomi dan pembangunan yang tinggi hal ini dapat dilihat dari daerah-daerah pelosok di Kecamatan Ukui sudah memiliki akses jalan dan listrik yang bagus.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. yang dimaksud dengan metode kualitatif adalah suatu metode dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya demikian, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiah dan tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan secara langsung meneliti mengenai komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Harris-Zardewan dalam mengikuti pilkada di Kabupaten Pelalawan khususnya di Kecamatan Ukui.

Hasil Pembahasan

Dari hasil penelitian ada 2 hal yang menjadi strategi kemenangan pasangan Harris-Zardewan, yaitu :

1. Mekanisme Komunikasi Politik

Mekanisme komunikasi politik dalam hal ini adalah proses penyampaian pesan-pesan politik yang dilakukan pasangan calon Harris-Zardewan dimana dalam hal ini pasangan calon Harris-Zardewan menggunakan masa akhir jabatannya untuk lebih dekat lagi kepada masyarakat Kabupaten Pelalawan khususnya Kecamatan Ukui. Pasangan Harris-Zardewan memanfaatkan keuntungannya selaku calon *incumbent* untuk mengumpulkan suara-suara dukungan dari masyarakat.

Untuk memperjelas yang dimaksud dengan mekanisme itu adalah proses yang dilakukan pasangan Harris-Zardewan untuk menyampaikan pesan-pesan politik terhadap masyarakat, yaitu pasangan Harris selaku calon *incumbent* selalu datang dalam acara-acara yang diadakan oleh masyarakat (kunjungan kerja), baik acara tersebut berupa peresmian pembangunan, pemberian sambutan pada acara tablig akbar, ataupun kunjungan kerja lainnya. Di dalam peresmian pembangunan ataupun di dalam kata sambutan yang beliau sampaikan selalu mengingatkan kepada masyarakat untuk memilih beliau dalam pilkada Pelalawan 2015 yang akan beliau ikuti. Selain itu bapak Harris juga selalu menyampaikan program-program lanjutan yang telah

dibuat pada masa jabatan sebelumnya yang juga merupakan visi dan misi beliau untuk dilanjutkan apabila beliau kembali terpilih menjadi bupati pada pilkada Pelalawan 2015.

2. Pola Komunikasi Politik

Pola komunikasi politik adalah bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan calon Harris-Zardewan. Pilkada di Kabupaten Pelalawan yang dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2015 dimenangkan oleh pasangan Harris-Zardewan dengan perolehan 68.618 suara mengungguli pasangan Zukri-Abdul Anas Badrun yang memperoleh 67.080 suara. Dengan hasil yang demikian maka pasangan Harris-Zardewan berhak menduduki jabatan sebagai bupati dan wakil bupati Kabupaten Pelalawan periode 2016-2021.

Pada pilkada Pelalawan 2015 ada beberapa pola yang dilakukan pasangan calon Harris-Zardewan untuk memasarkan atau memperkenalkan masing-masing dari mereka agar masyarakat lebih mengenal pasangan calon bupati Pelalawan untuk periode 2016-2021. Dalam setiap melakukan kunjungan kepada masyarakat di Kabupaten Pelalawan, Harris selalu mengandalkan posisinya sebagai calon *incumbent* yang mempunyai visi misi program berkelanjutan. Untuk menyampaikan pesan-pesan tersebut, Harris menggunakan tim suksesnya sebagai media untuk bisa menyapa masyarakat luas. Selain itu Harris juga langsung bertatap muka dengan masyarakat di beberapa Kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan, seperti di Kecamatan Ukui. Sehingga

pola komunikasi politik ini memberikan dampak yang signifikan dalam perolehan suara yang didapatkan Harris di Kecamatan Ukui. Masyarakat mengakui sudah ada beberapa program yang dirasakan oleh masyarakat maka masyarakat merasa percaya dan mau memilih Harris kembali sebagai calon Bupati Pelalawan. Berikut beberapa pola ataupun bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan Harris-Zardewan:

a. Kampanye

Strategi kampanye politik yang dijalankan oleh tim pemenang Harris-Zardewan di Kecamatan Ukui pada dasarnya menggunakan teknik kampanye massa secara langsung, dengan beragam seni hiburan untuk menyemarakkan kegiatan kampanye, namun dalam pelaksanaannya tim pemenang Harris melakukan beberapa modifikasi dengan menggunakan teknik-teknik lain, tetapi tetap sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan oleh tim pusat. Teknik kampanye massa secara langsung dipilih karena dapat menjangkau masyarakat dalam jumlah besar dan dalam waktu yang singkat di bandingkan kampanye dari rumah ke rumah, namun biaya yang dikeluarkan biasanya lebih besar dibandingkan dengan teknik kampanye lainnya. Dalam menjalankan kampanye, tim pemenang pasangan Harris-Zardewan menawarkan program lanjutan kepada masyarakat, dimana program lanjutan tersebut sudah terbukti pada masa jabatan Harris sebelumnya.

b. Rapat terbuka

rapat terbuka dilakukan oleh pasangan Harris-Zardewan dengan cara menjanjikan pemberian dana bantuan secara langsung terhadap organisasi-organisasi masyarakat yang ada di Kecamatan Ukui. Hal ini juga sudah terbukti pada masa jabatan sebelumnya, dimana Harris sudah pernah memberikan bantuan kepada organisasi masyarakat di Kecamatan Ukui pada waktu itu.

c. Kunjungan kerja (selaku calon *incumbent*)

Kunjungan kerja dianggap sebagai jalan yang ampuh dalam memperkenalkan dirinya kepada masyarakat. Dengan kunjungan kerja maka pasangan calon akan bisa sekaligus berkampanye dan menyapa masyarakat yang lebih jauh lagi.

Penutup

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa Mekanisme komunikasi politik ataupun proses penyampaian pesan-pesan politik yang dilakukan pasangan calon Harris-Zardewan adalah dengan cara menggunakan masa akhir jabatannya untuk lebih dekat lagi kepada masyarakat Kabupaten Pelalawan khususnya Kecamatan Ukui. Sedangkan pola komunikasi politik ataupun bentuk komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan calon Harris-Zardewan adalah kampanye langsung kepada masyarakat Pelalawan khususnya masyarakat Kecamatan Ukui, rapat

terbuka dan kunjungan kerja selaku calon *incumbent*.

Saran

Untuk pasangan Harris-Zardewan, diharapkan sesudah terpilihnya pasangan tersebut untuk kedepannya agar betul-betul bisa menjalankan program kerja lanjutan yang sudah di tawarkan kepada masyarakat. Bagi pasangan calon yang belum terpilih untuk tidak patah semangat, walaupun tidak terpilih pada pilkada Pelalawan 2015, pasangan calon Zukri-Anas bisa konsisten dalam mengumpulkan suara agar pada masa pemilihan kepala daerah selanjutnya bisa mencalonkan diri dan memiliki strategi yang jauh lebih ampuh untuk memenangkan pilkada Pelalawan 2021. Untuk masyarakat Pelalawan khususnya Kecamatan Ukui diharakan selalu mengawasi kinerja bupati dan wakil bupati terpilih. Hal tersebut bertujuan agar pasangan terpilih tidak semena-mena dalam menjalankan masa jabatannya.

Daftar Pustaka

a) *Sumber Buku*

- Budiardjo, Miriam. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suyomukti, Nurani. 2013. *Komunikasi Politik, Kudeta Politik Media, Analisa Komunikasi Rakyat dan Penguasa*, Malang : Intrans Publishing

- Firmanzah. 2008. *Mengelola Partai Politik Indonesia, Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik Di Era Demokrasi*, Jakarta : Yayasan Obor
- Sayuti, Solatun Dulah. 2014. *Komunikasi Pemasaran Politik*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Hasrullah. 2001. *Megawati dalam Tanggapan Pers*. Yogyakarta: LKiS
- J.Kaloh. 2010. *Kepemimpinan Kepala Daerah*, Jakarta: Sinar Gradika
- Pamungkas, Sigit. 2012. *Partai Politik, Teori dan Praktik di Indonesia*, Yogyakarta : Institute for Democracy and Welfarism (IDW)
- Marsono. 2005. *Kepala Daerah Pilihan Rakyat*, Jakarta: CV Eko Jaya
- Maswadi,Rauf dan Mappa Nasrun. (1993.) *Indonesia dan Komunikasi Politik*. Jakarta: Gramedia
- Nimmo, Dan. 2005. *Komunikasi Politik. Komunikator, Pesan, dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pawito. 2009. *Komunikasi Politik: Media Massa dan Kampanye Pemilihan*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sudjono,Sastroadmodjo. 1995.*Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Wardani. 2010. *Perempuan dan Pilkada Langsung: Meretas Jalan Kesetaraan dalam Politik?* AIPI dengan Pustaka Pelajar
- Kamaruddin Hasan. 2009. Jurnal online “Komunikasi Politik dan Pencitraan (Analisis Teoritis Pencitraan Politik di Indonesia)” Volume 2. Jurnal online Universitas Lhokseumawe NAD.
- Wahyu Wibowo. 2008. Jurnal online kajian politik, dan masalah pembangunan “Komunikasi Politik Sebagai Keniscayaan Etis” Volume 4. Jurnal online Universitas Nasional Jakarta, Indonesia.
- b) Sumber Undang-Undang**
 Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah
- Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, Dan Walikota
- c) Sumber Internet**
<http://fisip.uns.ac.id>
<http://www.politic.co.id>